

Kolaborasi dalam lanskap produksi berkelanjutan

Membantu kerja sama antara perusahaan dan pemangku kepentingan



Juni 2020

Tentang Proforest dan Program Lanskap Produksi

Proforest adalah organisasi independen yang bergerak berdasarkan misi dengan spesialisasi di bidang pendekatan praktis untuk keberlanjutan produksi dan pengadaan komoditas pertanian dan hutan. Kami mendukung perusahaan untuk bekerja di dalam dan di luar rantai pasoknya serta membantu memberikan dampak positif di bidang lingkungan pada produksi komoditas. Kami juga membantu pengembangan kolaborasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk perusahaan sejawat, pemerintah, dan masyarakat sipil. Kolaborasi ini membangun fondasi bagi perusahaan perorangan untuk terlibat dengan berbagai persoalan keberlanjutan di seluruh lanskap dan sektor di luar rantai pasoknya.

Program Lanskap Produksi (PLP) ini mulai dilaksanakan pada bulan Juli 2018 dengan dukungan dari UK Aid di bawah Program Forest Governance, Markets, and Climate. Program ini bertujuan untuk membantu sektor swasta menyelaraskan tindakannya terkait deforestasi dan persoalan keberlanjutan lainnya dengan kebijakan dan inisiatif nasional dan daerah, termasuk inisiatif yang dipimpin oleh masyarakat sipil.

Tentang REDD+

Reduksi Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan (REDD+) adalah suatu mekanisme yang dikembangkan oleh berbagai Pihak dalam Konvensi Kerangka Kerja Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNFCCC). Mekanisme ini menciptakan suatu nilai finansial untuk karbon yang tersimpan di hutan dengan cara menawarkan insentif bagi negara-negara berkembang untuk mengurangi emisi dari lahan berhutan sekaligus berinvestasi di jalur rendah karbon untuk pembangunan berkelanjutan. Cakupan REDD+ tidak hanya sekadar deforestasi dan degradasi hutan saja, tetapi juga peran konservasi, pengelolaan hutan secara lestari, dan peningkatan stok karbon hutan. Beberapa inisiatif pemerintah yang disebutkan dalam dokumen ini merupakan bagian dari program REDD+ di berbagai negara yang membentuk suatu proses kunci pada level nasional. Sektor swasta disarankan untuk mencoba selaras dengan inisiatif-inisiatif tersebut.

© Proforest 2020

Perbanyak publikasi ini untuk kepentingan pendidikan atau tujuan nonkomersial lainnya diperbolehkan tanpa harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari Proforest dengan syarat kutipan dicantumkan secara tepat dan materi di dalam publikasi ini digunakan secara akurat dan tidak dalam konteks yang menyesatkan.

Foto sampul: Pelatihan bagi petugas penyuluhan pertanian untuk wilayah Ashanti dan Brong-Ahafo di Ghana; tim Proforest mengunjungi persemaian Juaben Oil Mills. Kredit: Proforest, 2018.

Program Lanskap Produksi - Pendahuluan

Perusahaan dengan rantai pasok berbasis pertanian dan sumber daya alam semakin berupaya mengadopsi pendekatan yang lebih berkelanjutan terhadap produksi dengan memastikan bahwa komoditasnya diperoleh secara bertanggung jawab. Sebagai contoh, berbagai perusahaan dapat mengambil tindakan untuk mengurangi deforestasi, meningkatkan kondisi tenaga kerja, mendukung produsen skala kecil, dan menghormati hak asasi manusia. Kolaborasi kerap menjadi kunci dalam mewujudkan komitmen dan mendorong dampak berskala besar ketika perusahaan bekerja sama dengan perusahaan lain, lembaga pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil.

Program Lanskap Produksi Proforest bertujuan memandu perusahaan menyelaraskan komitmen dan tindakan keberlanjutannya dengan berbagai proses dari pemerintah dan masyarakat sipil yang tengah berjalan

dan beroperasi di berbagai lanskap tempat komoditas diproduksi. Melalui uji coba dan studi kasus di Afrika, Amerika Latin, dan Asia Tenggara, kami mengembangkan panduan praktis untuk mendukung tindakan kolaboratif tersebut (lih. kotak).

Dokumen ini menyoroti berbagai studi kasus yang berasal dari negara-negara yang menjadi fokus kami. Berbagai kasus ini menunjukkan bagaimana 10 langkah dalam panduan ini dapat disesuaikan dengan konteks lokal untuk membangun hubungan antar perusahaan dan menyelaraskannya dengan proses dari pemerintah yang sedang berjalan. Pengalaman yang ada juga menunjukkan bagaimana kerja sama dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi perusahaan untuk berinvestasi lebih lanjut dalam inisiatif lanskap lokal dan menginspirasi tindakan pada skala yang lebih besar.

Keterlibatan dalam inisiatif lanskap: 10 langkah keberhasilan

Keterlibatan dalam inisiatif lanskap: Panduan Praktis untuk Perusahaan Rantai Pasok mengidentifikasi serangkaian tindakan yang dapat dilakukan untuk membantu perusahaan memahami basis pasok dan menentukan prioritas di mana mereka dapat terlibat dengan inisiatif lanskap ataupun yurisdiksi. Panduan ini mengusulkan 10 langkah praktis bagi perusahaan yang menjalankan inisiatif keberlanjutan di lapangan.

Bagian 1: Persiapan untuk terlibat dalam lanskap produksi

1. Memahami basis pasok
2. Mengidentifikasi lanskap prioritas
3. Menentukan pendekatan yang tepat
4. Mengidentifikasi dan melakukan penilaian terhadap inisiatif-inisiatif di lanskap terpilih

Bagian 2: Keterlibatan praktis dalam lanskap

5. Memahami motivasi, ekspektasi, dan proses pengambilan keputusan di tingkat lokal
6. Melakukan klarifikasi sumber daya yang tersedia dan cakupan keterlibatan
7. Memahami tata kelola dan membangun kepercayaan
8. Merencanakan dan melaksanakan intervensi
9. Mengoordinasikan komunikasi
10. Memantau dan mengevaluasi



Lih. https://proforest.net/proforest/en/publications/infonote03_bahasaind.pdf untuk versi lengkap.

GHANA

Menuju lanskap produksi kakao bebas deforestasi

Konsep ini menghadirkan peluang besar terhadap tindakan kolaboratif. . . untuk mencapai lanskap kakao berkelanjutan yang bebas deforestasi dan tahan iklim.

—Dikutip dari catatan konsep Program Lanskap Proforest Asunafo-Asutifi (November, 2019)

Latar Belakang

Strategi REDD+ di Ghana berfokus pada zona hutan tinggi. Lanskap produksi dan perlindungannya mencakup area sekitar 5,9 juta hektar yang di antaranya terdiri dari area produksi kayu komersial, sawit, kakao, dan karet, serta cagar hutan lindung. Perluasan area pertanian, khususnya produksi kakao, merupakan salah satu penyebab utama terjadinya deforestasi secara terus-menerus. Oleh karena itu, upaya untuk mendorong intensifikasi produksi kakao yang cerdas iklim (*climate smart*) dan berkelanjutan di zona khusus secara signifikan berpotensi mengurangi emisi. Namun demikian, tantangan sosial dan lingkungan yang ada

tidak hanya terbatas pada satu komoditas semata. Oleh karenanya, pendekatan yang lebih holistik dan inklusif diperlukan. Pendekatan lanskap ini menghimpun semua pemangku kepentingan terkait untuk mengidentifikasi berbagai persoalan, menyepakati tujuan bersama, dan menyelaraskan kegiatan masing-masing.

Distrik Asunafo dan Asutifi berada dalam salah satu Area Intervensi Titik Api (*Hotspot Intervention Areas/HIA*) yang diidentifikasi oleh Komisi Kehutanan Ghana sebagai zona utama REDD+. Keterlibatan sektor swasta dalam REDD+ didukung melalui Kerangka Kerja Bersama untuk Aksi Inisiatif Hutan Kakao (*Cocoa Forest Initiative Joint Framework for Action*) yang telah ditandatangani oleh Pemerintah Ghana dan sekitar 30 perusahaan rantai pasok kakao. Kini, dengan banyaknya perusahaan yang berupaya membangun rantai pasok kakao yang lebih berkelanjutan, maka suatu mekanisme diperlukan untuk membangun kerja sama antar pelaku perusahaan dan pemerintah yang bekerja di lanskap tersebut.



Petani kakao di Ghana menjelaskan bagaimana cara mereka merawat tanaman. Kredit: Proforest, 2019.

Tujuan dan pendekatan

Program Lanskap Produksi (“PLP”) ini dilatarbelakangi oleh terbentuknya kerja sama dengan Program REDD+ Hutan Kakao Ghana (*Ghana Cocoa Forest REDD+ Programme*) di Distrik Asunafo dan Asutifi. Tujuannya adalah membangun lanskap produksi kakao yang bebas deforestasi, tahan iklim, dan berkelanjutan melalui pembangunan konsorsium perusahaan swasta yang bekerja bersama petani, masyarakat sipil, pemilik lahan, dan lembaga pemerintah. Dengan mengadopsi pendekatan lanskap, kegiatan kolaboratif yang ada dapat dipastikan agar selaras dengan program REDD+ nasional dan Kerangka Kerja Bersama untuk Aksi. Proforest berperan sebagai fasilitator yang mengoordinasi kemitraan multipemangku kepentingan, dan memobilisasi sumber daya untuk struktur tata kelola lanskap.

Dampak

Sebagai platform netral yang kredibel, Proforest secara ideal diberikan peran sebagai fasilitator dan untuk mengatalisasi tindakan. Hingga saat ini, delapan perusahaan di sektor swasta besar, yaitu Cargill, Ecom, Lindt, Mars, Mondelez, Olam, Sucden, dan Touton,

telah sepakat untuk menjadi bagian dari konsorsium tindakan berskala lanskap. World Cocoa Foundation juga telah bergabung dengan konsorsium ini sebagai perantara antara Proforest dan delapan perusahaan ini.

Semua perusahaan ini berupaya mengadopsi pendekatan yang lebih berkelanjutan untuk rantai pasok kakaonya. Perusahaan-perusahaan ini juga mendanai studi dasar yang akan menjadi fondasi pengelolaan lanskap bersama dan rencana investasi yang sejalan dengan prosedur pelaksanaan Program REDD+ Hutan Kakao Ghana. Rencana ini memungkinkan perusahaan untuk dapat menghitung kontribusinya terhadap target pengurangan emisi REDD+ Ghana sehingga komitmennya terhadap Kerangka Kerja Bersama untuk Aksi Inisiatif Hutan Kakao pun terpenuhi.

Proses ini menunjukkan bahwa suatu fasilitator netral mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk mendorong perusahaan agar bekerja sama dalam lanskap alih-alih bersaing satu sama lain. Selain itu, proses ini juga menunjukkan bahwa pengumpulan sumber daya dapat menguntungkan semua pemangku kepentingan, yakni dengan memberikan dampak yang lebih besar.

GHANA

Menyesuaikan panduan lanskap produksi dengan konteks lokal

Kami memandang bahwa panduan khusus yang disesuaikan untuk Ghana akan mendorong lebih banyak perusahaan untuk menyelaraskan upayanya dan berinvestasi dalam tindakan berskala lanskap menuju REDD+.

—Augustus Asamoah, Principal Project Manager, Proforest Afrika

Latar Belakang

Panduan Proforest mengenai Keterlibatan dalam Lanskap Produksi memberikan petunjuk bagi perusahaan yang hendak membangun rantai pasok berkelanjutan melalui pemberian dukungan terhadap inisiatif yang sedang berjalan. Untuk memastikan relevansinya dengan situasi setempat, panduan ini perlu disesuaikan dengan konteks lanskap atau negara yang menerapkannya. Proforest telah bekerja sama dengan Komisi Kehutanan Ghana melalui upaya untuk membangun kemitraan aksi dalam Program REDD+ Hutan Kakao Ghana (lih. narasi sebelumnya). Dalam kerja sama ini, Komisi Kehutanan Ghana akhirnya meminta tim kami untuk menyusun dokumen lengkap yang sesuai dengan panduan tetapi

disertai dengan pertimbangan khusus mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi lanskap hutan di Ghana dan sejalan dengan prosedur pelaksanaan program REDD+ nasional.

Tujuan dan pendekatan

Untuk memastikan partisipasi penuh dalam menerapkan panduan ini, Proforest menyelenggarakan serangkaian pertemuan teknis dan konsultasi dengan para pemangku kepentingan, sekaligus mengundang perwakilan dari kantor-kantor pemerintah nasional dan daerah, termasuk Direktorat Pertanian Daerah, Dewan Kakao Ghana, dan Kementerian Gender, Anak-Anak, dan Perlindungan Sosial. Tim Proforest kemudian memodifikasi panduan berdasarkan tanggapan dari para peserta. Dokumen ini rencananya akan selesai disusun tahun 2020.

Dampak

Dokumen panduan yang telah disesuaikan ini menjadi dokumen cetak biru siap pakai yang dapat digunakan untuk mendorong investasi sektor swasta dan meningkatkan produktivitas kakao. Dokumen ini juga



Pelatihan praktik pengelolaan terbaik sawit di Perkebunan Sawit Benso bagi petugas teknis dari Kementerian Pangan dan Pertanian, Ghana. Kredit: Proforest, 2019.

menyajikan alat komunikasi yang bermanfaat dan dapat digunakan Komisi Kehutanan Ghana untuk menarik minat para donor dan sektor swasta secara lebih lanjut dalam mendukung Program REDD+ Hutan Kakao Ghana.

Proses penyesuaian panduan ini menyebabkan terjalinnya hubungan yang dekat antara Komisi Kehutanan dan berbagai perusahaan sektor swasta selama diskusi mengenai tindakan tingkat lanskap menuju REDD+

berlangsung. Hubungan ini kemungkinan besar akan memunculkan capaian lebih lanjut. Dengan menggunakan rantai pasok kakao sebagai titik masuk (*entry point*), kegiatan kolaboratif ini dapat disesuaikan untuk tanaman atau komoditas lain (mis. karet) melalui pendekatan lanskap. Perusahaan dengan rantai pasok yang mencakup komoditas lain telah menyatakan berminat untuk terlibat dalam pendekatan lanskap.

Pelatihan sebagai titik masuk (*entry point*) untuk mendukung produsen minyak sawit skala kecil

Terdapat lebih dari 3 juta produsen minyak sawit skala kecil di seluruh dunia yang menghasilkan sekitar 40% dari produksi minyak sawit global. Oleh karena itu, produsen skala kecil ini berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap industri minyak sawit lestari. Namun demikian, akibat kurangnya pelatihan yang sesuai dan akses terhadap ilmu pengetahuan, para produsen ini secara umum hanya memperoleh hasil panen dan pendapatan yang rendah.

Untuk menanggapi kebutuhan dan peluang ini, Proforest bertindak sebagai fasilitator dalam sebuah kemitraan yang bertujuan mendukung mata pencaharian beberapa produsen minyak sawit skala kecil di Ghana. Proyek ini terbentuk melalui kerja sama antara Perusahaan Wilmar dan Perkebunan Sawit Benso. Keduanya ingin meningkatkan pasokan minyak sawit lestari dengan merekrut pemasok luar buah baru. Proyek ini didukung oleh program Kemitraan untuk Hutan (*Partnership for Forests/ P4F*) di bawah UK Aid.

Dengan menggabungkan sumber daya dari P4F dan Program Tata Kelola Hutan, Pasar, dan Iklim (*Forest Governance, Markets and Climate Programme*), Proforest bekerja sama dengan berbagai perusahaan untuk memberikan pelatihan mengenai praktik pengelolaan terbaik sawit, kesetaraan dan inklusi gender, serta identifikasi dan pengelolaan Nilai Konservasi Tinggi. Pelatihan ini memberikan titik masuk untuk mendukung mata pencaharian sekaligus mengurangi deforestasi dan degradasi hutan terkait produksi sawit. Peserta dalam pelatihan ini meliputi petani dan penyuluh pertanian. Pelatihan ini juga membantu para petani dalam skema pemasok luar buah untuk mengubah cara mereka dalam membudidayakan sawit, untuk tidak melakukan budi daya di kawasan konservasi, dan mencari pilihan mata pencaharian alternatif. Para petani juga membentuk komite perlindungan hutan masyarakat. Dengan melakukan budi daya secara lestari, para petani ini dapat mengakses pasar yang terjamin dan memperoleh harga yang lebih baik dari pabrik kelapa sawit (PKS) yang hanya menerima minyak sawit yang diproduksi secara lestari berdasarkan sertifikat Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO).

Selain meningkatkan mata pencaharian produsen minyak sawit skala kecil, pelatihan ini juga menghubungkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk di dalamnya sektor swasta, lembaga pemerintah, agen penyuluh pertanian, dan petani. Hubungan ini akan bermanfaat bagi kegiatan pelatihan dan penyuluhan lebih lanjut di masa mendatang.

LIBERIA

Pendekatan multipemangku kepentingan untuk menangani persoalan terkait lanskap

Pelatihan itu penting - pelatihan itu harus diberikan kepada perusahaan dan juga pemimpin politik, pendapat, masyarakat, dan pemuda agar dapat mengurangi kecurigaan dan konflik seputar alokasi lahan untuk produksi komoditas pertanian.

—Vero Heuston, *Unión Personal Auxiliar de Casas Particulares, Liberia*

Latar Belakang

Liberia memiliki sejarah kepemilikan tanah pemerintah, dimana sektor publik memiliki wewenang untuk memberikan konsesi atas penggunaan lahan. Selain terbuka untuk korupsi, alokasi lahan yang dilakukan kerap kali tidak memperhitungkan kebutuhan pengguna lahan saat ini. Sistem ini memiliki risiko konflik tinggi yang menghambat profitabilitas komersial dan transisi menuju lanskap yang lebih berkelanjutan. Undang-Undang Reformasi Tanah tahun 2018 memberikan lebih

banyak wewenang kepada masyarakat atas penggunaan lahan. Namun demikian, mereka harus terlebih dahulu mendaftarkan sebagai badan hukum. Proses ini dapat memicu terjadinya masalah, terutama ketika desa-desa yang ada tersebar luas dan memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, konflik penggunaan lahan terus menghambat pembangunan, terutama yang menyangkut tanaman komersial seperti kelapa sawit.

Biro Konsesi Nasional (*National Bureau of Concessions/ NBC*) dibentuk untuk mendukung pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi konsesi lahan di Liberia. Dengan dana dari Program Pembangunan PBB, NBC membentuk 17 platform untuk melangsungkan dialog dengan fasilitator desa sebagai titik fokus dalam konsultasi setempat. NBC meminta Proforest agar melakukan penilaian kebutuhan kapasitas guna mengidentifikasi cara terbaik untuk mendukung fasilitator



Para peserta dalam pelatihan proses para pihak selama berlangsungnya presentasi oleh Emmanuel Urey dari Landesa mengenai Undang-Undang Hak Tanah 2018 dan implikasinya terhadap produksi komoditas pertanian. Kredit: Proforest, 2019.

dan masyarakatnya. Tujuannya adalah membantu masyarakat memahami dan mendapat manfaat dari undang-undang yang baru mengenai hak atas tanah sebagai suatu sarana untuk mendukung lanskap yang lebih berkelanjutan.

Tujuan dan pendekatan

Penilaian kebutuhan menyoroti kurangnya pengetahuan di antara 17 fasilitator desa mengenai bagaimana melibatkan pemangku kepentingan, menciptakan platform netral, dan meminimalkan konflik dalam diskusi terkait penggunaan lahan. Proforest menanggapi dengan menawarkan diri untuk menyelenggarakan pelatihan mengenai proses para pihak, bekerja dalam kemitraan dengan NBC, organisasi hak tanah Landesa, dan organisasi pembangunan berkelanjutan lokal SESDev. Tujuannya adalah menciptakan platform netral untuk melakukan diskusi dan mengembangkan kapasitas di antara fasilitator desa guna menyelesaikan konflik serta mengembangkan pengetahuan mengenai berbagai persoalan lingkungan dan sosial terkait produksi komoditas pertanian di Liberia. Pelatihan pertama yang diadakan pada bulan Oktober 2019 lalu dihadiri oleh 17 fasilitator yang ditunjuk NBC dan perwakilan dari Platform Sawit Nasional Liberia, Kementerian Pertanian, kelompok masyarakat sipil, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Dampak

Evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan ini menunjukkan bahwa fasilitator telah menggunakan pengetahuannya untuk mengidentifikasi berbagai pelaku kunci dan menyelenggarakan acara sebuah acara yang melibatkan para pihak. Para fasilitator ini juga telah menetapkan kriteria untuk merekrut fasilitator tambahan yang salah satunya mengatur bahwa siapa pun yang terlibat dalam suatu potensi situasi konflik tidak akan diterima sebagai fasilitator.

NBC membentuk sebuah grup WhatsApp untuk memantau perkembangan yang telah dicapai dan grup ini pun telah berkembang menjadi sistem transfer pengetahuan dua arah. Para fasilitator ini memberikan informasi tentang status terkini dan juga dapat menerima informasi spesifik berdasarkan permintaan dari NBC atau sumber lain. Saluran komunikasi ini memberikan informasi terkini yang bermanfaat dan akan digunakan untuk menyempurnakan pelatihan dan menyesuaikannya untuk penggunaan yang lebih luas. Tim Proforest saat ini sedang menyusun program pelatihan daring berdasarkan umpan balik dari fasilitator. Contoh-contoh nyata yang ada di lapangan memberikan pengalaman yang bermanfaat dan dapat dipelajari pihak lain. Pelatihan ini telah menunjukkan bahwa sebelum bahan

pelatihan dirancang, sangat penting untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta terlebih dahulu. Oleh karenanya, tim Proforest merancang survei daring yang dapat membantu menyesuaikan pelatihan

selanjutnya sesuai dengan tingkatannya. Selain itu, pelatihan selanjutnya juga direncanakan dalam skema pengarusutamaan gender, tanggung jawab sosial perusahaan, dan konsep lanskap Nilai Konservasi Tinggi.

Mengakui peran perempuan dalam lanskap berkelanjutan

Di Liberia, perempuan mewakili lebih dari setengah jumlah produsen pertanian, tetapi peran pentingnya dalam ketahanan pangan dan ekonomi kurang diakui. Sebagai bagian dari upaya PLP Proforest untuk mengidentifikasi tantangan dalam membangun lanskap berkelanjutan, tim Proforest menemukan bahwa kurangnya kesetaraan gender dan pelibatan dalam pengambilan keputusan merupakan suatu persoalan kunci. Oleh karena itu, PLP telah menyusun laporan penilaian dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang berbedanya pengaruh kebijakan, hukum, dan inisiatif mengenai deforestasi, pelibatan petani, praktik kerja paksa dan kerja anak, serta hak atas lahan terhadap perempuan dan laki-laki di sektor kopi, sawit, karet, dan kayu di Liberia. Sasarannya adalah mengidentifikasi kesenjangan dan tantangan dalam kebijakan-kebijakan ini sekaligus menggunakan upaya program kami untuk mengidentifikasi berbagai cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesetaraan gender dan hak perempuan. Pada bulan November 2019 lalu, kami mengadakan lokakarya untuk membangun kesadaran dan mengumpulkan umpan balik mengenai temuan-temuan yang telah diperoleh. Selain menghasilkan berbagai rekomendasi yang bermanfaat untuk langkah selanjutnya, upaya terkait gender di Liberia juga telah menimbulkan dampak yang lebih luas. Menteri Pertanian Liberia menyoroti bahwa penelitian gender ini akan membantu memberikan informasi yang diperlukan untuk pengembangan program ketahanan pangan Liberia. Saat ini, beberapa kementerian lain juga meminta Proforest untuk membantu merancang inisiatif yang sesuai. Selain itu, sektor swasta juga telah membentuk kelompok kerja gender untuk industri/lanskap kakao dan sawit. Kegiatan terkait gender yang berupaya menghimpun sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil ini kemudian meningkatkan jumlah masyarakat yang akan melakukan tindakan, dan dengan demikian kegiatan ini akan membantu memengaruhi perubahan dalam skala besar.

"Mengatasi persoalan perempuan di sektor pertanian memerlukan pendekatan holistik yang mencakup penguatan kapasitas kelembagaan dan kebijakan serta peningkatan kesadaran di antara para pelaku kunci untuk memfasilitasi akses perempuan terhadap pelatihan dan dukungan yang relevan", ujar Zina Gbarbea, Kampiun untuk Pemberdayaan Perempuan Pasar, yang turut menghadiri lokakarya tersebut. Ia menyambut baik intervensi yang dilakukan PLP dan yakin bahwa intervensi ini berpotensi menciptakan dampak yang luas.

Lih. <https://proforest.net/en/publications/gender-assessment-of-the-policy-environment-in-relation-to-the-cocoa-oil-palm-rubber-and-timber-value-chains-in-liberia>

KAMERUN

Menghubungkan sektor publik dan swasta menuju REDD+

Dengan pengalamannya di Afrika Barat, kami tahu bahwa Proforest dapat membantu kami memfasilitasi pelibatan sektor swasta dalam proses REDD+ di Kamerun.

—Maxime Nguemadji Moussa, Sekretariat Teknis REDD+ Nasional

Latar Belakang

Strategi REDD+ Kamerun mengidentifikasi perusahaan sektor swasta sebagai pelaku kunci dalam penanganan deforestasi dan degradasi hutan. Namun demikian, sebagian besar perusahaan belum sepenuhnya terlibat dalam proses nasional ini. Faktor pendorong utama deforestasi di negara ini adalah perluasan

industri pertanian, terutama sawit dan karet, dan berkembangnya produksi kakao dan kopi skala kecil. Oleh karena itu, pendekatan lanskap merupakan cara yang logis. PLP di Kamerun berfokus pada program penurunan emisi untuk dataran tinggi hutan lembap di daerah selatan yang menjadi inisiatif lanskap utama dalam strategi REDD+ nasional. Kawasan ini mencakup sebagian besar sisa hutan Kamerun yang di dalamnya terdapat produksi komersial kayu, kopi, karet, dan sawit. Saat Proforest mengadakan diskusi awal dengan para pemangku kepentingan untuk melaksanakan kegiatan PLP di Kamerun pada awal tahun 2019 lalu, Sekretariat

Teknis untuk strategi REDD+ mengusulkan agar kami menjadi fasilitator guna meningkatkan keterlibatan sektor swasta.

Tujuan dan pendekatan

Tujuannya adalah menghimpun sektor swasta dan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang perspektif satu sama lain. Tujuan akhirnya adalah memfasilitasi keterlibatan sektor swasta dalam inisiatif berkelanjutan, termasuk proses REDD+.

Dampak

Kerja lapangan dan lokakarya yang dilakukan terutama untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan dan membangun kesadaran ini telah memberikan titik masuk yang bermanfaat bagi pengembangan kapasitas pada aspek-aspek penting pembangunan yang diselaraskan dengan strategi pemerintah. Selain mendorong pendekatan lanskap untuk melaksanakan strategi REDD+ nasional, tim Proforest juga berkesempatan memperkenalkan pelatihan tentang berbagai persoalan terkait kesetaraan gender dan penghapusan praktik kerja anak.

Pada bulan September 2019 lalu, Proforest bekerja bersama Kementerian Lingkungan Hidup, Perlindungan Alam, dan Pembangunan Berkelanjutan Kamerun untuk menyelenggarakan lokakarya dan pertemuan meja

bundar. Kegiatan ini mendorong diskusi mengenai perancangan rencana aksi untuk meningkatkan keterlibatan sektor swasta. Pertemuan ini dihadiri perwakilan dari perusahaan kakao, karet, dan minyak sawit bersama dengan pemangku kepentingan dari koperasi produsen, ikatan profesional, masyarakat sipil, dan kementerian pemerintah terkait. Para peserta menyepakati bahwa sangat penting untuk menciptakan suatu ruang netral untuk dialog dan menegaskan perlunya peningkatan komunikasi multipemangku kepentingan tentang persoalan REDD+. Mereka berkomitmen untuk meningkatkan komunikasi, memperbaharui pemetaan para pelaku sektor swasta, bekerja bersama pemangku kepentingan setempat yang diprioritaskan, dan mengembangkan serta melaksanakan rencana pelibatan sektor swasta. Tim Proforest juga akan berupaya membangun kemitraan dengan lembaga terkait lainnya, termasuk Forum Hutan Tropis (*Tropical Forest Alliance/TFA*).

Dengan semakin meningkatnya partisipasi dari sektor swasta dalam pertemuan REDD+ yang diadakan pada bulan November 2019 lalu, beberapa hasil yang menggembirakan pun sudah tercapai. Lokakarya selanjutnya untuk memperoleh umpan balik terhadap draf pedoman tentang keterlibatan dengan inisiatif lanskap di Kamerun ditunda karena COVID-19.



Rapat pemekaan dan pengembangan kapasitas. Kredit: Claude Tatuebu, 2019.

TIONGKOK

Pedoman keberlanjutan untuk perusahaan Tiongkok yang beroperasi di luar negeri

Kami mengucapkan terima kasih kepada Proforest karena turut terlibat dalam pengembangan 'Pedoman untuk Karet Alam Berkelanjutan' selama InFIT Tahap 1 dan bekerja bersama menuju pembangunan berkelanjutan industri karet alam.

—Sekretariat Proyek Karet, CCCMC

Latar Belakang

Permintaan global yang terus bertambah akan karet menyebabkan meningkatnya kesadaran tentang dampak sosial, lingkungan, dan tata kelola produksi dan pengolahannya. Tiongkok merupakan investor utama dalam produksi karet alam di dunia dan merupakan importir sekaligus pengolah kunci. Oleh karena itu, Tiongkok memiliki peran penting dalam penentuan standar bagi rantai pasok berkelanjutan.

Proforest mulai bekerja bersama Kamar Dagang Importir dan Eksportir Logam, Mineral, dan Bahan Kimia Tiongkok (*China Chamber of Commerce of Metals, Minerals and Chemicals Importers & Exporters/CCCMC*) pada tahun 2017 untuk menyusun pedoman keberlanjutan bagi perusahaan-perusahaannya di dunia. Dengan dipimpin oleh Program Investasi dan Perdagangan Hutan Internasional (*International Forest Investment and Trade/InFIT*), Pedoman Karet Alam yang Berkelanjutan (*Guidance*

for Sustainable Natural Rubber/SNR) telah disusun dengan mengikuti pendekatan para pihak dan merupakan standar komprehensif dan berbasis risiko yang pertama dalam industri karet alam global.

Tujuan dan pendekatan

Perusahaan-perusahaan Tiongkok semakin terkemuka dalam investasi, produksi, perdagangan, dan pengolahan berbagai komoditas pertanian. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendukung institusi dan lembaga Tiongkok seperti CCCMC untuk mengembangkan pedoman bagi perusahaan anggotanya dan terlibat dalam proses keberlanjutan mengenai produksi dan pengadaan komoditas pertanian.

Proforest memiliki peran kunci dalam upaya ini karena telah menghubungkan antara koneksi sektor swasta dan inisiatif yang didorong pemerintah Tiongkok untuk pengembangan karet alam. Melalui kerja sama dengan CCCMC, InFIT, dan sekelompok ahli internasional, Proforest memberikan dukungan teknis untuk pengembangan pedoman SNR yang telah dibagikan kepada para pemangku kepentingan kunci dalam Simposium Karet Alam Berkelanjutan dan Konferensi Hasil Proyek yang diselenggarakan pada bulan Januari 2018 lalu di Beijing.



Anggota tim penasihat ahli (termasuk Proforest) mendapatkan pengakuan atas upaya yang diberikan pada konferensi Karet Alam yang Berkelanjutan yang diselenggarakan di Beijing pada tahun 2018. Kredit: CCCMC, 2018.

Dengan dukungan dari PLP, CCCMC menyelenggarakan pertemuan pemangku kepentingan selanjutnya untuk membahas karet alam yang berkelanjutan pada bulan Mei 2019 di Shanghai, Tiongkok, yang mempertemukan perwakilan pemerintah Tiongkok dan perusahaan yang terlibat dalam rantai pasok karet. Sebagai bagian dari tahap kedua InFIT, sangat penting untuk menguji pedoman SNR ini di lapangan.

Oleh karenanya, Proforest membantu menjembatani hubungan antara CCCMC dan Halcyon Agri untuk menguji pedoman SNR ini di lapangan melalui anak perusahaannya, yaitu perkebunan HeveCam dan SudCam yang berada di Kamerun. Untuk membangun hubungan antara CCCMC, InFIT, dan Halcyon, tim PLP menyelenggarakan kunjungan lapangan ke HeveCam dan SudCam bagi perwakilan Tiongkok dari InFIT dan CCCMC pada bulan September 2019. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, CCCMC dan Halcyon Agri menandatangani Nota Kesepahaman untuk memandu uji coba lapangan dan upaya keberlanjutan lainnya.

Dampak

Kegiatan ini adalah salah satu bentuk dukungan pertama dari pemerintah Tiongkok untuk pengembangan pedoman keberlanjutan bagi perusahaan Tiongkok yang berinvestasi atau beroperasi di luar negeri. Selain mengurangi dampak negatif terhadap lanskap produksi, pedoman SNR ini akan memfasilitasi investasi jangka panjang dalam produksi karet yang bertanggung jawab. Upaya ini menjadi preseden yang sangat penting dan berpotensi memberikan dampak terhadap berbagai komoditas pada lanskap-lanskap di seluruh dunia. Nota Kesepahaman antara CCCMC dan Halcyon merupakan suatu bentuk penting kemitraan publik-swasta baru yang melibatkan lembaga pemerintah Tiongkok. Selain memperkuat sistem dan praktik keberlanjutan di dalam organisasi Halcyon, kolaborasi resmi ini juga akan membantu CCCMC untuk menguji penerapan pedoman SNR dan turut berkontribusi terhadap standar dan alat andal yang dapat digunakan oleh perusahaan karet alam secara lebih luas.

INDONESIA

Menuju rantai pasok sawit berkelanjutan

Kita harus sering duduk bersama dan saling bertukar gagasan.

—Suharyono, Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam, Provinsi Riau, Indonesia

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara penghasil sawit terkemuka di dunia, dengan 96% hasil produksi nasional diperoleh dari pulau Kalimantan dan Sumatra. Perluasan perkebunan yang sebagian besar monokultur ini mengorbankan hutan hujan dengan keanekaragaman hayati yang tinggi dan lahan gambut yang kaya karbon sehingga persoalan ini pun menjadi fokus perhatian dunia mengenai pentingnya model produksi yang lebih berkelanjutan. Banyak perusahaan yang kemudian berupaya membangun rantai pasok sawit yang berkelanjutan. Menanggapi hal ini, pemerintah Indonesia telah menerapkan sistem sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) yang bertujuan mengurangi emisi karbon, menyoroti persoalan lingkungan, dan mendukung industri sawit berkelanjutan.

Kabupaten Siak dan Pelalawan di Riau, Pulau Sumatra, merupakan area produksi sawit yang telah lama berdiri dengan jumlah petani swadaya yang tinggi. Riau juga merupakan area titik panas (*hotspot*) deforestasi dan kebakaran lahan gambut. Di daerah ini, Proforest

bekerja sama dengan Daemeter Consulting di bawah naungan Konsorsium Pakar Sumber Daya (*Consortium of Resource Experts/CORE*) untuk mendukung produksi yang berkelanjutan dan pengadaan yang bertanggung jawab. Konsorsium ini menyelaraskan upayanya dengan inisiatif yang tengah dilaksanakan pemerintah. Kabupaten Siak juga merupakan anggota pendiri Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) yang bertujuan menyatukan berbagai kabupaten dalam upaya untuk mendapatkan investasi dari sektor swasta dan sumber pendanaan iklim untuk tindakan mengenai keberlanjutan.

Sasaran dan pendekatan

Secara keseluruhan, PLP di Indonesia turut terlibat dalam, dan belajar dari, berbagai platform dan inisiatif yang ada. Proses pembelajaran ini berkontribusi terhadap pengembangan panduan Proforest mengenai *Keterlibatan dengan Inisiatif Lanskap* yang ditujukan bagi perusahaan rantai pasok yang terlibat dalam inisiatif lanskap dan yurisdiksional.

Selain itu, melalui PLP, tim Proforest juga berfokus untuk membangun hubungan dengan pemerintah kabupaten, organisasi masyarakat sipil, dan perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang dapat menumbuhkan kolaborasi sektor swasta.

Kami juga belajar dari Program Lanskap Siak-Pelalawan (SPLP), tempat Proforest bekerja sama dengan Daemeter Consulting di bawah naungan CORE. Konsorsium ini memfasilitasi pembentukan koalisi tujuh perusahaan di bidang pembelian minyak sawit dan barang konsumen di dua Kabupaten ini, yaitu Cargill, Danone, Golden Agri-Resources, Musim Mas, Neste, PepsiCo, dan Unilever. Ketujuh perusahaan besar bertaraf internasional ini setuju untuk secara bersama-sama mendanai dan berkolaborasi dalam pelaksanaan program berskala lanskap guna memenuhi kriteria rantai pasok sawit berkelanjutan. Inisiatif ini dibuat berdasarkan upaya yang ada untuk mempercepat tercapainya visi bersama mengenai keberlanjutan, produksi yang inklusif, dan mendorong kolaborasi dengan inisiatif Kabupaten Siak Hijau yang dilaksanakan pemerintah dan mitra pembangunan lainnya seperti LTKL dan Aliansi Hutan Tropis (*Tropical Forest Alliance*).

Sasaran SPLP adalah melakukan transisi terhadap sebagian besar area di kedua kabupaten ini menuju praktik produksi berkelanjutan, memproduksi sawit yang bebas dari deforestasi dan eksploitasi, serta mempertahankan atau meningkatkan kawasan konservasi utama. Berbekal sejumlah inisiatif

keberlanjutan yang telah dilaksanakan di wilayah ini, konsep kunci dari program ini adalah membangun kepemilikan lokal dan kolaborasi antar para pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan bersama. Untuk mencapai sasaran ini, CORE bertindak sebagai penyelenggara dan fasilitator untuk mengawal hubungan antara masyarakat, pemerintah daerah, pabrik pengolahan, dan kelompok pemangku kepentingan kunci lainnya.

Pada tahun 2019, masih melalui SPLP, CORE menjadi perantara kolaborasi lanjutan antara koalisi perusahaan sektor swasta dan pemerintah Kabupaten Siak untuk mendukung inisiatif Siak Kabupaten Hijau. Langkah ini bertujuan mencapai lanskap produksi minyak sawit berkelanjutan yang melindungi lingkungan dan mendukung mata pencaharian melalui penyelarasan antara komitmen pengadaan yang dimiliki perusahaan dengan sasaran pembangunan Kabupaten Siak. Tujuannya adalah menyediakan ruang diskusi dan kesepakatan dalam suatu platform para pihak.

Dampak

PLP membantu pengembangan lingkungan di Siak dan Pelalawan yang mendukung keterlibatan sektor swasta dengan pemerintah daerah dan organisasi masyarakat



Pemangku kepentingan setempat berbagi pandangannya melalui 'Kanvas Proposisi Nilai' sebagai bagian dari kegiatan memikirkan rancangan. Kegiatan ini diselenggarakan oleh salah satu mitra Proforest, yaitu Lingkaran Temu Kabupaten Lestari (LTKL), dengan tujuan mengidentifikasi aspirasi dan visi bersama dari berbagai pelaku mengenai hal apa saja yang dapat dilakukan masyarakat Siak untuk mencapai tujuan kebijakan Kabupaten Hijau. Menurut sudut pandang PLP, kegiatan ini berkaitan erat dengan Langkah 5 Keterlibatan dalam Inisiatif Lanskap, yakni memahami motivasi, ekspektasi, dan proses pengambilan keputusan di tingkat lokal. Sumber foto: Proforest, 2019.

sipil setempat. SPLP juga memperoleh wawasan penting mengenai proses kolaborasi perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat bekerja bersama pemangku kepentingan lainnya dalam lanskap produksi. Wawasan ini telah dimasukkan ke dalam panduan Proforest mengenai Keterlibatan dalam Inisiatif Lanskap untuk perusahaan rantai pasok dan versi panduan yang telah disesuaikan dengan konteks lokal. Panduan ini diterima dengan baik oleh para pelaku di sektor swasta sawit. “Bagi saya, semua langkahnya masuk akal,” ujar Ian Suwarganda, Kepala Kebijakan dan Advokasi Golden Agri-Resources (salah satu perusahaan perkebunan sawit terbesar di dunia). “Tantangannya terperinci. Kita perlu memiliki kelompok massa kritis seperti misalnya merek-merek besar dan kita pun harus mengedukasi masyarakat tentang ekologi dasar sehingga mereka dapat menuntut adanya kebijakan berkelanjutan dari para pemimpin dan produksi berkelanjutan dari perusahaan.”

Panduan ini juga telah dibagikan ke sektor pulp dan kertas yang merupakan faktor pendorong lain terhadap deforestasi dan kebakaran lahan gambut di Riau dan ke sektor kakao di Sulawesi Selatan.

Koalisi sektor swasta tengah menciptakan lingkungan yang memungkinkan investasi lebih lanjut dalam rantai pasok sawit berkelanjutan, khususnya di Kabupaten Siak. Upaya ini menunjukkan manfaat kolaborasi publik-swasta untuk tujuan bersama. Dalam hal ini, Proforest dan Daemeter menjadi pihak yang berbagi sumber daya dan bertindak sebagai penyelenggara yang netral untuk membangun kepercayaan di antara perusahaan-perusahaan sektor swasta. “Dengan kolaborasi baru untuk mencapai visi bersama ini . . . kami berharap semua masyarakat, LSM, dan sektor swasta memiliki perhatian terhadap lingkungan, terutama lahan gambut dan hutan, agar kebakaran tidak terulang kembali,” ucap Dr Alfredri, Bupati Kabupaten Siak.

INDONESIA

Mendukung jaringan keberlanjutan desa

Pelatihan ini telah memperluas perspektif saya mengenai keterkaitan antara masyarakat dan aspek ekonomi serta antara masyarakat dan ekosistem.

—Rafi Merbamas, Fasilitator Desa Peduli Gambut-Badan Restorasi Gambut sekaligus Koordinator Jaringan Praktisi Riau

Latar Belakang

Jaringan Fasilitator Desa dibentuk pada tahun 2019 di Provinsi Riau, Indonesia, sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak untuk memerangi degradasi lahan gambut dan kebakaran hutan. Selain memiliki ekosistem gambut dan hutan yang berharga, di wilayah ini juga terdapat satu produsen kunci di sektor sawit dan banyak pabrik kelapa sawit (PKS) maupun produsen sawit skala kecil. Peran kami sebagai penyelenggara pengadaan sumber daya yang bertanggung dan hubungan kami dengan sektor swasta di daerah ini menjadikan kami sebagai mitra yang tepat bagi Badan Restorasi Gambut (BRG), yaitu badan yang didanai pemerintah yang memimpin inisiatif ini.

Tujuan dan pendekatan

Pada dasarnya, proyek ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan mengerahkan sumber daya, meningkatkan kesadaran, dan meningkatkan pemahaman tentang lanskap berkelanjutan di antara masyarakat setempat, serta mendukung peluang pengembangan mata pencaharian alternatif. Pembentukan jaringan fasilitator desa juga

menciptakan titik masuk yang efektif untuk pelatihan masyarakat, tukar-menukar pengetahuan, dan umpan balik informasi dari tingkat lokal.

Dampak

Proforest telah menyelenggarakan serangkaian kegiatan pelatihan untuk fasilitator desa dengan fokus meningkatkan kesadaran dan berbagi informasi mengenai konsep Nilai Konservasi Tinggi (NKT), pendekatan Stok Karbon Tinggi (SKT), dan kesetaraan gender. Pelatihan selanjutnya mengenai Persetujuan atas Dasar Informasi di Awal dan Tanpa Paksaan (FPIC) dan penilaian dampak sosial dijadwalkan akan dilaksanakan pada tahun 2020. Selain membangun kapasitas pemangku kepentingan setempat, kegiatan ini juga menciptakan hubungan yang bermanfaat di antara masyarakat dan pelaku dari pihak pemerintah. Kegiatan ini diharapkan akan menarik investasi sektor swasta melalui dukungan perusahaan terhadap pengadaan yang bertanggung jawab dalam rantai pasoknya sesuai dengan inisiatif tahun 2017, di mana melalui inisiatif ini Cargill memberikan dukungan kepada petani untuk menilai lanskap NKT.

Mobilisasi atau pengerahan jaringan anggota kunci masyarakat di daerah terpencil sangat penting dilakukan karena sebagian besar organisasi pemerintah dan LSM yang melakukan upaya terkait keberlanjutan berada di lokasi yang jauh dan kontak yang ada dapat saja dilakukan secara tidak rutin. Selain membangun

kepemilikan dalam inisiatif lanskap, fasilitator desa juga menyediakan pusat transfer informasi yang dapat

memperluas dampak hingga ke luar wilayah sekitar dan mengembangkan berbagai macam komoditas.



Anggota Jaringan Fasilitator Desa mengunjungi hutan di Provinsi Riau untuk mempelajari konsep Stok Karbon Tinggi. Sumber foto: Proforest, 2019.

Ringkasan, pembelajaran yang diperoleh, dan langkah selanjutnya

Studi kasus yang ditampilkan dalam dokumen ini menunjukkan bagaimana PLP telah mendukung langkah awal dalam menyelaraskan antara tindakan perusahaan untuk meningkatkan keberlanjutan di rantai pasoknya dan proses pembangunan pemerintah. Selain itu, studi kasus ini juga menunjukkan bagaimana kemitraan dan kolaborasi menciptakan lingkungan yang memungkinkan para pihak dapat berinvestasi dalam praktik produksi yang lebih berkelanjutan.

Upaya yang sedang berlangsung di Kamerun, Ghana, Indonesia, dan Liberia ini memungkinkan kami untuk mengembangkan, menguji, dan menyesuaikan panduan Keterlibatan dalam Inisiatif Lanskap ini di berbagai konteks nasional. Bekerja bersama berbagai pelaku dari pihak pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil memberikan wawasan dan pembelajaran yang sangat penting untuk mendukung penyesuaian ini. Panduan yang telah disesuaikan ini telah diterima

dan dipraktikkan di Ghana, dan panduan yang telah disesuaikan untuk konteks nasional ini telah disahkan oleh Komisi Kehutanan Ghana sebagai bagian dari prosedur pelaksanaan Program REDD+ Hutan Kakao Ghana. Ke depannya, kegiatan kami akan mencakup upaya terkait budi daya kedelai di Brasil, yakni negara di mana Proforest mendukung para pembeli kedelai untuk mengidentifikasi di mana dan bagaimana cara untuk dapat terlibat dalam inisiatif lanskap untuk mengurangi deforestasi terkait produksi kedelai. Dokumen pembahasan terkait, yaitu Upaya pada Skala yang Sesuai dengan Keperluan untuk Menerapkan Kebijakan Pengadaan Kedelai, telah disusun berdasarkan pembelajaran yang diperoleh dari Ghana dan Indonesia, serta pengalaman di Brasil.

Dari segi permintaan, pasar Tiongkok merupakan area kunci bagi upaya kami. Proforest mendukung CCCMC untuk menyusun dan menguji pedoman keberlanjutan

yang jelas untuk industri karet. Upaya ini mencakup terbangunnya hubungan kolaboratif dengan Halcyon Agri untuk menguji Pedoman SNR di Kamerun. Selain itu, CCCMC berencana melakukan uji lapangan pedoman ini di Asia Tenggara, dan saat ini kami tengah mengidentifikasi perusahaan lokal dan organisasi lain yang dapat berpartisipasi dalam prosesnya. Langkah ini akan membantu memperkuat pedoman dan memastikannya dapat diterapkan secara luas.

Upaya kami di Indonesia menekankan pada kolaborasi sektor swasta. Banyak pemasok yang mengeluhkan mengenai tantangan di bidang keberlanjutan yang tidak selalu dapat diselesaikan oleh perusahaan sendiri. Perusahaan semakin menyadari pentingnya kerja sama dengan pemerintah daerah demi mencapai produksi yang bertanggung jawab dalam skala yang besar. Kuncinya adalah mengikutsertakan organisasi lingkungan dan pembangunan sebagai penyelenggara yang netral guna memastikan terbangunnya

kepercayaan di antara perusahaan yang berpartisipasi, yang tentu saja membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Temuan-temuan dari studi tentang pembelajaran yang diperoleh berdasarkan upaya kami untuk melibatkan sektor swasta dalam inisiatif lanskap di Indonesia kian mempertegas bahwa kolaborasi dapat membantu membagi risiko dan juga sumber daya. Ikut sertanya berbagai jenis perusahaan (produsen, pedagang, dan pembeli) membantu memastikan adanya kolaborasi di seluruh rantai nilai. Akan tetapi, terlalu banyak mitra juga dapat memperlama waktu yang diperlukan dan koordinasi pun menjadi sulit. Studi ini juga menemukan bahwa penyelenggara yang netral sangat diperlukan ketika membangun kolaborasi antar kepentingan komersial yang saling bersaing. Selain itu, studi ini mendapati bahwa komitmen pemerintah daerah terhadap keberlanjutan sangat penting dan harus tercermin dalam kebijakan dan praktik yang dilakukan.

Pendekatan 'nilai tambah' Proforest

- Inisiatif para pihak menyebabkan lebih banyak masyarakat melakukan tindakan dengan efek sinergis yang akan menimbulkan dampak yang lebih besar dibanding jika dilakukan secara sendiri-sendiri.
- Dialog dan kolaborasi merupakan cara penting untuk mendorong kegiatan tukar-menukar informasi dan pengalaman. Keduanya juga membantu membangun kepercayaan dan menggugah rasa kepemilikan di antara sektor publik, swasta dan masyarakat sipil sehingga akan menimbulkan komitmen jangka panjang dan tindakan yang lebih bermakna.
- Program pengembangan kapasitas dan multipemangku kepentingan lainnya menciptakan dialog dan membuka titik masuk untuk dapat memberikan dampak lebih lanjut, misalnya, mengarusutamakan persoalan gender atau memperluas cakupan kegiatan untuk komoditas tambahan lain.

Kontak

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Program Lanskap Produksi, Anda dapat menghubungi Sophie Higman (sophie@proforest.net)

Ucapan Terima Kasih

Proforest berterima kasih kepada Forest Governance, Markets, and Climate Programme atas dukungannya terhadap Program Lanskap Produksi.

info@proforest.net



Program Lanskap Produksi Proforest didanai oleh UK aid dari pemerintah Inggris melalui Forest Governance, Markets, and Climate Programme.

Informasi kontak Proforest:

Kantor Internasional
(Inggris)
T: +44 (0) 1865 243 439
E: info@proforest.net

Afrika (Ghana)
T: +233 (0)302 542 975
E: africa@proforest.net

Amerika Latin (Brasil)
T: +55 (61) 3879 2249
E: latinoamerica@proforest.net

Amerika Latin (Kolombia)
T: +57 (2) 3481791
E: latinoamerica@proforest.net

Asia Tenggara (Malaysia)
T: +60 (0)3 2242 0021
E: southeastasia@proforest.net